

## KOTA TUA BARUS SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA SEJARAH DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Samuel Saut Marihot Silitonga<sup>a,1</sup>, I Putu Anom<sup>a,2</sup>

<sup>1</sup>samuelsilitonga489@gmail.com, <sup>2</sup>iputuanom@yahoo.com

<sup>a</sup> Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia

### Abstract

*Barus Old City became one tourist destination for researchers of Islamic archeology, both domestically and abroad, especially in the Lobu Tua. All the existing tourism potential and supported by strategic location for a sightseeing trip make Old Town Barus very suitable to serve as a regional destination (DTW). But the existence of a tourist attraction that is not yet fully got the attention of government and society. It can be seen from the tourist attraction in Barus and a lack of information regarding the existing tourist attraction. Therefore, to make the Old City Barus as a historical tourist destination need for improvement of the tourism institute itself and also the community as a tourism people.*

*Data collected by in-depth interviews and observation. In-depth interviews conducted by referring to the interview guide are explored and defined through preliminary observation / assessment. Some might ask them is what the potential of the old city of Barus addition to in-depth interviews, data collection is also done with the observation well at the sample location or at multiple locations in the surrounding historical attractions. Things were observed among the tourism potential in the history of the Old City of Barus Central Tapanuli.*

*Results of this study showed that the potency owned Old Town Barus is historical attractions such as ancient tombs which are graves of Muslim missionaries of the past that Mahligai Tomb, Tomb of Boards of Appeal, the Tomb of Mr. Syech Machdun. All existing tourism potential and supported by strategic location for sightseeing trips make Old Town Barus very suitable to serve as a tourist destination. Efforts Preservation and Development of tourism potential in the Old City of Barus need any interference from the local community that would care little about the existence of these ancient tombs and also expect the local government to be more open eyes in the dig, as well as rectifying the historical record that the entry of Islam Indonesia through the Old City Barus, because in addition to as evidence of history that should be preserved its existence, the site of ancient tombs can also be used as a historical tourist destination in Central Tapanuli regency especially the old city Barus.*

**Keywords:** *Tourism Potential, Old Town, Historical Tours*

### I. PENDAHULUAN

Kota Tua Barus sebuah Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Indonesia. Kota Tua Barus terletak di pinggir Pantai Barat Sumatera. Barus sebagai kota Emporium dan pusat peradaban pada abad 1-17 M, dan disebut juga dengan nama lain, yaitu Fansur. Sejarah daerah ini sebenarnya sangat tua, setua ketika kapal-kapal asing beribu tahun sebelum masehi singgah mencari kapur barus disana. Dari Barus pula, agama Islam dan Kristen pertama-tama diperkenalkan ke seluruh nusantara. Kota Tua Barus menjadi salah satu tujuan wisata bagi para peneliti arkeologi Islam, baik dari dalam negeri dan luar negeri, khususnya di Lobu Tua. Segala potensi wisata yang ada serta didukung dengan letak yang strategis untuk perjalanan wisata membuat Kota Tua Barus sangat cocok untuk dijadikan sebagai daerah Tujuan Wisata (DTW). Namun keberadaan daya tarik wisata yang ada belum sepenuhnya mendapat perhatian dari pemerintah serta

masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kondisi daya tarik wisata yang ada di Barus serta kurangnya informasi mengenai daya tarik wisata yang ada. Oleh karena itu, untuk menjadikan Kota Tua Barus sebagai daerah tujuan wisata sejarah perlu adanya pembenahan dari lembaga kepariwisataan itu sendiri dan juga masyarakat sebagai insan pariwisata.

#### 1.2 Tujuan dan Manfaat

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja potensi yang ada di Kota Tua Barus yang dapat dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata khususnya wisata sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah dan bagaimana upaya pengembangan Kota Tua Barus Sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan begitu penelitian ini dapat diharapkan menjadi data awal dalam penelitian lebih lanjut dan sebagai pengaplikasian pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama di bangku kuliah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Salah satu penelitian yang menjadikan wisata sejarah sebagai objek penelitiannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arengga (2007). Dalam tulisannya, Arengga melihat Museum Fatahillah merupakan sebuah lembaga museum yang memiliki sejarah cukup panjang dan bisa menjadi pusat informasi sejarah kota Jakarta dan tidak ingin sekedar menjadi tempat untuk menghimpun, meneliti, memelihara dan memamerkan benda koleksi serta menyajikan informasi sejarah kota saja, tetapi juga bisa menjadi tempat bagi semua orang baik bangsa Indonesia maupun asing untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dan juga mampu menumbuh kembangkan pengetahuan tentang sejarah dan ilmu pengetahuan lainnya.

Dinas Pariwisata provinsi DKI Jakarta pernah menggelar Atraksi Wisata Kota Tua 2008 di halaman Museum Sejarah Jakarta. Acara ini terdiri dari demo masak resep tua, pameran Batavia, Batavian Heritage Musical, serta Wisata Religi. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat bagus dalam pengembangan potensi wisata kota tua Jakarta sebagai wisata minat khusus. Potensi-potensi yang dicari untuk meningkatkan daya tarik wisata tersebut perlu digali kembali dan dikembangkan untuk kemajuan pariwisata di kota tua Jakarta umumnya dan kota tua Jakarta khususnya. Dari hal tersebut sangat menentukan jumlah kunjungan wisatawan yang akan berkunjung ke Kota Jakarta.

Begitu halnya dengan Kota Tua Barus Kota eksotik penuh sejarah sebagai pintu masuk pertama agama Islam dan Kristen di Nusantara. Banyak peninggalan-peninggalan sejarah di Kota Tua Barus semuanya mempunyai daya tarik yang tinggi dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata. Karena bangunan-bangunan yang ada dan kondisinya masih sama seperti dahulu, sehingga sangat cocok bagi pengunjung yang menyukai dan mempelajari wisata-wisata sejarah ataupun hanya sekedar melihat dan berkunjung saja, mengagumi kekayaan yg ada. Potensi yang ada tersebut diharapkan nantinya dapat dikembangkan oleh pemerintah, pihak pengelola, dan masyarakat untuk kelangsungan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Tua Barus.

### 2.2. Potensi Wisata

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam (Yoeti, 1983), adalah segala sesuatu

yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Dalam penelitian ini potensi wisata yang dimaksud adalah peninggalan bersejarah berupa makam-makam Islam dan bangunan bersejarah di Kota Tua Barus.

### 2.3 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Swarbrooke: 1996). Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Cooper dkk (1995) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu: 1) Attractions, seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan. 2) Accessibilities seperti transportasi lokal dan adanya terminal. 3) Amenities seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan. 4) Ancillary yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti *destination marketing management organization, conventional and visitor bureau*.

### 2.4 Wisata Sejarah

Konsep kota wisata sejarah merupakan konsep pariwisata perkotaan yang menjadikan sejarah sebagai daya tarik wisatanya. Komponen-komponen dari kota wisata sejarah ini antara lain lingkungan dengan arsitektur sejarah dan morfologi perkotaan, even sejarah dan akumulasi artefak budaya, keberhasilan artistik yang merupakan bahan baku dari konsep ini (Ashworth dan Tunbridge, 1990).

Konsep pariwisata perkotaan ini harus memperhatikan upaya-upaya konservasi terhadap peninggalan sejarah di kota. Penentuan jenis kegiatan wisata sejarah dan segmen pasar wisatawan yang akan dituju harus disesuaikan dengan karakteristik dan sifat peninggalan

sejarah yang dijadikan daya tarik wisata (Ashworth dan Tunbridge, 1990).

Lokasi sampel yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah : Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

### III. METODE

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Barus sebuah Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, Indonesia. Barus terletak di pinggir Pantai Barat Sumatera. Barus sebagai kota Emporium dan pusat peradaban pada abad 1 – 17 M, dan disebut juga dengan nama lain, yaitu Fansur.

Kota tua barus secara geografis terletak diantara 10°26'-20°11' Lintang Utara dan 910°-980' 53° Bujur Timur. Sebelum pemekaran Kecamatan Barus berbatasan langsung dengan Provinsi Aceh dan Kabupaten Tapanuli Utara

#### 3.2 Ruang Lingkup

Batasan terhadap permasalahan yang diteliti yaitu Potensi yang ada di Kota Tua Barus yang berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan daerah adalah Potensi wisata sejarah. Wisata yang disuguhkan terdapat di dalam Kota Tua Barus adalah peninggalan-peninggalan sejarah yaitu makam-makam kuno dari tokoh-tokoh pengembang Islam yang berasal dari Arab. Potensi dan daya tarik Kota tua Barus berupa peninggalan makam-makam kuno yang merupakan para penyebar agama Islam tempo dulu. Proses Pengembangan menitikberatkan pada upaya regenerasi kawasan Kota Tua Barus untuk mengoptimalkan potensi kawasan yang saat ini terabaikan. Upaya regenerasi ditekankan untuk mendorong kegiatan wisata kreatif berbasis budaya lokal. Hal ini dilakukan dengan mendorong perkembangan kawasan kreatif dan melengkapi kawasan tersebut dengan fasilitas penunjang pariwisata. Upaya pengembangan Kota Tua Barus dilihat dari empat A sebagai aspek dasar adanya produk pariwisata yaitu :

1. Attraction (daya tarik)
2. Accesibility (Transportasi/akses)
3. Amenity (fasilitas)
4. Ancillary (Kelembagaan)

#### 3.3 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang digali dan dirumuskan melalui observasi pendahuluan/*assessment*.

Beberapa hal yang ditanyakan diantaranya adalah apa saja potensi yang dimiliki Kota tua Barus Selain wawancara mendalam, pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi baik di lokasi yang menjadi sampel maupun di beberapa lokasi wisata sejarah di sekitarnya. Hal-hal yang diobservasi diantaranya potensi wisata sejarah di Kota Tua Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### 3.4 Metode analisis data

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Menurut Biklen,dkk (dalam Moleong, 2005) teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Potensi wisata di Kota Tua Barus

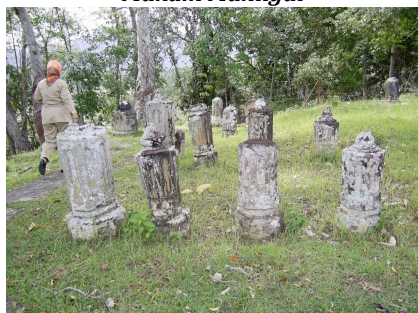
Daerah Barus sekitarnya ditinjau dari segala aspek mempunyai potensi yang sangat besar terutama potensi pariwisatanya. Sektor pariwisata bahari dan keindahan alam lainnya. Hal ini didukung dengan kondisi alam dan masyarakat Barus yang ramah tamah serta banyak objek wisata yang tersebar diwilayahnya. Objek wisata pantai adalah merupakan primadona tersendiri yang dimiliki Barus. Disamping itu Kecamatan Barus juga memiliki objek wisata sejarah berupa makam-makam kuno yang merupakan makam para penyebar agama Islam tempo dulu. Makam yang terkenal adalah :

##### 1.Makam Mahligai

Makam ini terletak di Desa Aek Dakka, Kecamatan Barus, berada di atas perbukitan yang luasnya mencapai ± 2 Ha. Untuk menuju ke kompleks makam dapat dilalui dengan kendaraan roda empat dengan kondisi jalan beraspal. Jalan menuju ke kompleks makam menanjak. Di sekitar kompleks terdapat rumah peristirahatan gereja dan tempat parkir kendaraan, yang letaknya berada di sebelah timur kompleks. Luas kompleks makam 1960 M2 berpagar kawat berduri yang dibuat oleh proyek (P3SK) Kanwil Depdikbud Sumatera Utara tahun anggaran 1990/1991 bersama dengan pemugarannya. Pintu masuk ke kompleks terletak pada sisi timur. Disebelah selatan dibatasi oleh jalan raya dari lahan yang belum dimanfaatkan penduduk demikian pula

disebelah barat sedangkan disebelah utara merupakan areal persawahan.

**Gambar 4.1**  
**Makam Mahligai**



Sumber: Disbudpar Kabupaten Tapanuli Tengah, 2013

Dalam kompleks makam Mahligai terdapat 234 buah makam, terdiri 3 tipe nisan yaitu : bentuk bulat dari batu kali sebanyak 104 makam, bentuk pipih dari bahan batuan andesit sebanyak 65 makam, dan bentuk gada 65 buah makam. Bentuk dan jenis nisan bervariasi dari bentuk yang sederhana sampai pada bentuk yang dipenuhi dengan pola hias dari nisan yang kecil sampai bentuk besar. Tokoh-tokoh yang dimakamkan dalam kompleks berdasarkan informasi adalah:

1. Syech Rukumuddin
2. Syech Zainal Abidin alias Syech Samsuddin
3. Imam Syeh Khatib
4. Syech Siddik
5. Tuanku Mahligai

## 2. Makam Papan Tinggi

Kompleks Makam Papan Tinggi terletak di Desa Penanggahan, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kompleks makam ini dinamakan Makam Papan Tinggi karena terletak di atas bukit yang tinggi  $\pm$  3000 meter dari permukaan air laut. Kompleks ini menempati areal seluas 40 meter x 15 meter, di batasi dengan pagar keliling setinggi 160 cm. Yang terbuat dari tembok dan besi dengan pintu masuk dari arah selatan selebar 120cm.

**Gambar 4.2**  
**Makam Papan Tinggi**



Sumber: Disbudpar Kabupaten Tapanuli Tengah, 2013

Untuk mencapai lokasi sejauh situs harus melewati jalan setapak dan anak tangga sejauh 1,2 km. dari jalan raya. Sedangkan anak tangga sejumlah 876 buah. Kompleks Makam Papan Tinggi membentang dari utara ke selatan dan berorientasi Utara- Selatan. Keadaan kompleks makam ini kurang terawat/bersih, hampir semua permukaan makam ditumbuhi rumput dan beberapa batang pohon. Kompleks makam ini telah dipugar oleh Kanwil Depdikbud Sumatera Utara tahun anggaran 1994/1995. jumlah makam dalam kompleks ini sebanyak 7 buah dan seluruhnya tidak memakai jirat (badan makam). Makam Papan Tinggi ini, merupakan makam terpanjang dan mempunyai batu nisan yang besar dan tinggi, situs makam kuno yang satu ini dianggap sebagai makam keramat dan selalu diziarahi orang. Tidak jarang penduduk sekitar Barus dan penziarah yang datang dari luar daerah mengkaitkan cerita mistis yang selama ini berkembang dari mulut ke mulut, bahwa setiap keinginan penziarah kemungkinan akan terkabul bila membisikkan permintaan atau keinginannya di batu nisan makam ini, dan bila permintaan tersebut telah disampaikan, penziarah harus menyimpul selembar daun lalang di batang pohon yang ada di sekitar makam tersebut. Bila suatu saat permintaannya terkabul, maka penziarah dimaksud harus datang kembali ke makam ini untuk melepaskan simpul daun lalang dan membawanya pulang.

**Gambar 4.2**  
**Anak tangga Makam Papan Tinggi**



Sumber: Disbudpar Kabupaten Tapanuli Tengah, 2013

## 3. Makam Tuan Syech Machdun

Makam Tuan Syech Machdun, jaraknya tidak jauh dari pinggiran jalan raya, masih, di Desa bukit Patu Pangan, sekitar 500 meter kearah pantai menuju pusat Kecamatan Barus. Untuk menuju makam ini kita juga harus menaiki sekitar 80 anak tangga. Di makam ini juga terdapat makam lainnya yang disebut-sebut sebagai para pengikutnya. Luas area pemakaman sekitar

421,18 m<sup>2</sup>, dengan ketinggian ± 5 meter dari permukaan laut. Di makam ini juga terdapat makam lainnya yang disebut-sebut sebagai para pengikutnya. Seperti halnya makam-makam kuno lainnya, Makam Tuan Syech Machdun juga memiliki kisah tersendiri, namun catatan untuk memperkuat keberadaannya tidak lengkap, demikian juga dengan makam-makam lainnya seperti makam Tuan Kayu Bungo, Makam Tuan Kayu Anang, Makam Tuan Kayu Api-Api, Makam Tuan Kayu Arang di desa Kedai Gedang, Makam Tuan Pulau Pane di desa Sosor Gadong, Makam Tuan Kampung Solok di desa Kampung Solok. Sejumlah nama makam-makam yang disebutkan diatas merupakan sebahagian dari situs makam-makam kuno di Kota Tua Barus yang sering di kunjungi dan masih bernuansakan ke Islaman, masih banyak lagi makam-makam kuno sebagai bukti sejarah masuknya Islam ke Indonesia melalui Kota Barus yang belum sempat terkunjungi, selain itu juga masih ada situs sejarah lainnya yang belum tergal di kawasan Barus hingga daerah sekitarnya, namun beberapa situs makam kuno yang disebutkan diatas kiranya cukup mewakili argumentasi bahwa “Barus adalah daerah awal masuknya Islam di Indonesia”.

**Gambar 4.3**  
**Makam Tuan Syech Machdun**



Sumber: *Disbudpar Kabupaten Tapanuli Tengah, 2013.*

#### 4. Benteng Barus

Bangunan tua peninggalan Bangsa Portugis ini berada di tepi pantai Barus. Benteng yang luasnya lebih kurang setengah dari lapangan sepak bola tampak tidak terawat. Bangunan yang terbuat dari cor semen dan batu kerikil sebagian sudah terkikis dan kurang perhatian dari Pemerintah dan Masyarakat supaya dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Benteng Barus yang ada di Kota Tua Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

**Gambar 4.4**  
**Benteng Barus**



Sumber: <http://www.gobatak.com/wp-content/uploads/2011/07/Benteng-Situs-Bersejarah-Di-Barus-1.jpg>

Kota Tua Barus memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang kepariwisataan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Ini dilihat dari Potensi yang dimiliki objek wisata ini masih alami dan banyak menyimpan sejarah dan peninggalan-peninggalan kuno berupa makam-makam yaitu Makam Mahligai, Makam papan Tinggi, Makam Tuan Syech Machdun, Makam Tuan Ibrahim Syah dan Benteng Barus. Tetapi kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan objek wisata ini mengakibatkan objek wisata ini masih kurang pengunjungnya. Padahal, jika objek wisata ini dikembangkan akan memberikan dampak pada perekonomian masyarakat setempat dan sebagai sumber penghasilan asli daerah.

Pengembangan Kota Tua Barus bertujuan untuk meningkatkan arus wisatawan, oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya pengembangan. Upaya-upaya pengembangan apabila dilihat dari empat A sebagai aspek dasar adanya produk pariwisata yaitu :

##### a. Attraction (daya tarik)

Makam-makam kuno di Kota Tua Barus memiliki daya tarik wisata yang menarik, terutama wisata sejarah. Makam kuno memiliki nilai budaya yang sangat tinggi apalagi daerah tersebut menyimpan bukti bukti sejarah dan peninggalan berupa makam dari tokoh-tokoh pengembang islam yang berasal dari Negara Arab. Kondisi saat ini makam-makam berbagai ukiran terdapat di batu nisan, yakni aksara Arab kuno, aksara parsi banyak yang sudah tidak dapat terbaca lagi bagi wisatawan dan pengunjung yang datang ke lokasi. Perlu mendapat bantuan dari Pemerintah untuk pemugarannya dan perlu dilestarikan agar dapat dikenal generasi.

##### b. Accesibility (Transportasi/akses)

Akses menuju ke Makam saat ini mengalami kerusakan cukup parah, jalan penuh lobang dan bila hujan kendaraan sering terperosok dang mengancam keselamatan bagi wisatawan. Upaya yang perlu mendapat

perhatian yang cukup besar oleh Pemerintah Pusat dengan membangun sarana dan memperbaiki kerusakan jalan dari kecamatan sorkam menuju Barus.

### c. **Amenity (fasilitas)**

Pengembangan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan fasilitas wisata, termasuk fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti parkir, penginapan, kamar mandi, perdagangan dan jasa, serta fasilitas lain untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Di sekitar kompleks terdapat rumah peristirahatan gereja dan tempat parkir kendaraan, yang letaknya berada di sebelah timur kompleks. Pemerintah daerah perlu berupaya untuk melakukan perbaikan dan pembangunan bekerja sama dengan pengelola dan masyarakat setempat.

### d. **Ancillary (Kelembagaan)**

Kegiatan pariwisata tanpa disadari melibatkan banyak individu maupun lembaga yang saling berhubungan satu sama lain. Perjalanan wisata akan melibatkan banyak pihak mulai dari wisatawan sebagai konsumen, penyedia sebagai supplier jasa transportasi, penyedia jasa akomodasi atau penginapan, serta kemasan atraksi atau daya tarik wisata itu sendiri. Kondisi kelembagaan di Kota Tua Barus masih belum terjadi hubungan yang berkesinambungan dengan baik sehingga peningkatan kualitas kelembagaan perlu ditingkatkan, baik melalui sosialisai maupun peningkatan koordinasi antar pihak.

Dalam pengembangan Kota Tua Barus terdapat kendala-kendala yang di hadapi, antara lain :

1. Kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan daya tarik wisata, ini dapat dilihat dari minimnya sarana dan prasarana wisata seperti : Jalan raya, Akomodasi, dan lain-lain.
2. Masih minimnya aksesibilitas pendukung umum untuk mencapai objek wisata tersebut.
3. Minimnya promosi yang dilakukan pemerintah daerah.
4. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan kawasan wisata tersebut.
5. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) Profesional dibidang Pariwisata.

## V. **SIMPULAN DAN SARAN**

### 5.1 **Simpulan**

Potensi yang dimiliki Kota Tua Barus adalah objek wisata sejarah berupa makam-makam kuno yang merupakan makam para penyebar agama Islam tempo dulu yaitu Makam Mahligai, Makam Papan Tinggi, Makam Tuan Syech Machdun dan Benteng Barus. Segala Potensi wisata yang ada serta didukung dengan letak yang strategis untuk perjalanan wisata membuat Kota Tua Barus sangat cocok untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata (DTW).

Upaya pengembangan kota Tua Barus apabila dilihat dari aspek empat A (*Attraction*) Pemerintah perlu melakukan pemugaran kembali makam-makam kuno dan peninggalan sejarah yang ada di Kota Tua Barus agar tetap terjaga nilai sejarahnya, (*Accesibilitiy*) masih banyaknya kerusakan jalan yang berlobang dari kecamatan Sorkam menuju Barus, (*Amenity*) masih belum tersedianya fasilitas-fasilitas yang memadai di Kota Tua Barus yang menunjang kegiatan pariwisata, (*Ancillary*) belum terbentuknya lembaga khusus yang menangani segala kegiatan pariwisata di Kota Tua Barus.

### 5.2 **SARAN**

1. Pemerintah Daerah atau Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah seharusnya lebih memberikan perhatian khusus terhadap potensi-potensi yang ada di Kota Tua Barus. sehingga Keberadaan Makam-makam kuno tetap lestari dan nilai-nilai sejarahnya tetap terjaga.
2. Membenahi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pariwisata dan melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Tua Barus di Kabupaten Tapanuli Tengah.

**DAFTAR PUSTAKA:**

- Arengga Defri 2007 : Pengembangan Potensi Museum Fatahillah Sebagai Wisata Minat Khusus di Kota Tua Jakarta, Program Studi Pariwisata Universitas Udayana.
- Ashworth G.J. dan Tunbridge, J.E. 1990, *The Tourist – Historic city*, John Wiley&Sons, England.
- Biklen dkk. Moleong, 2005. *Metodologi Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cooper, John Fketcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. (1995). *Tourism, Principles and Practice*. London:Logman.
- Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali.
- Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- "<http://www.tapteng.go.id/v2/index.php/pariwisata/wisata-sejarah>